



## Peningkatan Literasi Kesehatan Ibu Melalui Edukasi Imunisasi Dasar Anak di Wilayah Puskesmas Bontomarannu, Kabupaten Gowa

### *Improving Maternal Health Literacy Through Children's Basic Immunization Education in the Bontomarannu Health Center Area, Gowa Regency*

Indirah Maudy Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Arlina Wiyata Gama<sup>2</sup>, Najamuddin<sup>3</sup>, Rista Suryaningsih<sup>4</sup>, Arifuddin Ahmad<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Dokter, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

Korespondensi: [indirahmaudy8@gmail.com](mailto:indirahmaudy8@gmail.com)

#### Article History:

Received: April 12, 2025;

Revised: April 26, 2025;

Accepted: April 08, 2025;

Published: April 10, 2025;

**Keywords:** health literacy, obedience, basic immunization

**Abstract:** *Incomplete immunization can cause morbidity and death due to diseases that should be prevented by immunization (PD3I). This study explores the correlation between maternal health literacy and compliance with basic immunization for children aged 0-11 months in Bontomarannu Community Health Center, Gowa Regency. This study design used a retrospective cross-sectional study for quantitative analysis with a total sample of 87 mothers. Research data was obtained from the results of filling out the HLS-EU-Q16 questionnaire and secondary data related to the completeness of child immunization. Research data was analyzed using the Chi Square test with the help of the SPSS program. The results of the analysis show that there is a significant relationship between health literacy and maternal compliance in providing basic immunizations to children ( $p$ -value = 0.000). Mothers with adequate health literacy tend to have high compliance in providing children with basic immunizations. The results of the analysis showed that of the 87 mothers studied, the majority of mothers with inadequate health literacy tended to be incomplete in providing basic immunizations to their children, while of all mothers with adequate health literacy, all provided complete basic immunizations. In conclusion, addressing health literacy is crucial for effective immunization programs.*

#### Abstrak

Pemberian imunisasi yang tidak lengkap dapat menimbulkan angka kesakitan dan kematian akibat terserang penyakit-penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kegiatan ini mengeksplorasi hubungan antara literasi kesehatan dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar anak usia 0-11 bulan di Puskesmas Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Desain penelitian ini menggunakan retrospektif potong lintang untuk analisis kuantitatif dengan total sampel 87 ibu. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner *HLS-EU-Q16* dan data sekunder terkait kelengkapan imunisasi anak. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS 27. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar anak ( $p$ -value = 0,000). Ibu dengan literasi kesehatan memadai cenderung memiliki kepatuhan tinggi dalam memberikan imunisasi dasar anak. Hasil analisis menunjukkan dari 87 ibu yang diteliti, sebagian besar ibu dengan literasi kesehatan *inadequate* cenderung tidak lengkap dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak, sementara dari seluruh ibu dengan literasi kesehatan *adequate*, seluruhnya memberikan imunisasi dasar secara lengkap. Sebagai kesimpulan, penanggulangan literasi kesehatan menjadi krusial untuk program imunisasi yang efektif.

**Kata kunci:** literasi kesehatan, kepatuhan, imunisasi dasar

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan sentral dalam bidang kesehatan global, terutama di negara-negara berkembang, adalah tantangan kesehatan anak. Mengurangi angka penyakit dan kematian pada anak-anak merupakan langkah krusial untuk memastikan kesejahteraan generasi mendatang. Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam menangani masalah ini adalah melalui pelaksanaan program imunisasi.<sup>1</sup> Terdapat informasi yang menunjukkan bahwa hampir satu juta anak yang berusia di bawah dua tahun belum menerima imunisasi secara lengkap atau hanya mendapatkan sebagian dari jadwal imunisasi dasar sesuai dengan panduan usia yang disarankan. Dalam konteks target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), hanya 97 dari 514 Kabupaten/Kota yang berhasil mencapai target imunisasi dasar lengkap (IDL) setinggi 92,9%.<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga melaporkan bahwa terdapat 18 Provinsi dan 234 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap di bawah 80%, termasuk di dalamnya Sulawesi Selatan. Data dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan mencatat bahwa hingga 27 Oktober 2023, tingkat cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 76,1%, sedangkan seharusnya dapat mencapai 83,3%.<sup>3</sup>

Imunisasi merupakan tindakan untuk melindungi bayi dan anak-anak dari penyakit tertentu dengan menyuntikkan vaksin ke dalam tubuh, sehingga tubuh dapat menghasilkan antibodi untuk mencegah penyakit tersebut. Prevalensi keberhasilan imunisasi secara signifikan tergantung pada seberapa patuhnya ibu membawa anak-anak mereka ke fasilitas kesehatan untuk menerima imunisasi. Imunisasi bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit tertentu dan dapat mengurangi jumlah kematian anak sebanyak 2-3 juta per tahunnya. Jika imunisasi tidak diberikan secara lengkap, dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar dan ketidakpatuhan mereka terhadap proses pemberian imunisasi dapat menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak-anak mereka.<sup>5,6</sup>

Literasi kesehatan dan kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi dasar anak merupakan dua aspek krusial dalam upaya meningkatkan kesehatan generasi penerus. Program imunisasi dasar anak usia 0-11 bulan memiliki peran penting dalam mencegah penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh anak. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara tingkat literasi kesehatan ibu dengan tingkat kepatuhan dalam mengikuti program imunisasi dasar anak. Puskesmas Bontomarannu menjadi fokus penelitian ini, di mana dinamika masyarakat dan aksesibilitas

pelayanan kesehatan menjadi faktor yang mungkin memengaruhi literasi kesehatan dan kepatuhan ibu. Pemahaman mendalam terkait hubungan antara literasi kesehatan dan kepatuhan ibu dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar anak.<sup>7</sup>

Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah saw. merujuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-'Alaq/96:1 sebagai berikut.

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwa *iqra* pada awalnya merujuk kepada tindakan membaca. Oleh karena itu, membaca dianggap sebagai pelaksanaan instruksi tersebut yang tidak memerlukan teks tertulis sebagai bacaan, tetapi melibatkan berbagai objek dalam konteks kehidupan. Adapun interpretasi *bismi* sebenarnya tidak jauh berbeda, mengindikasikan korelasi bahwa setiap apa pun yang dibaca dalam konteks apa pun harus diawali dengan menyebut nama Allah swt. Kata *khalaqa* memiliki beragam makna dalam bahasa, termasuk menciptakan dari ketiadaan. Penggunaan kata tersebut menegaskan keagungan dan kebesaran Allah swt. dalam penciptaan-Nya.<sup>13</sup>

Dalam konteks Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), capaian yang hanya mencapai 92,9% dari target imunisasi dasar lengkap menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan program ini. Pentingnya peran pemerintah daerah juga terlihat dalam laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, di mana sejumlah Provinsi dan Kabupaten/Kota belum mencapai cakupan imunisasi dasar lengkap di atas 80%. Sulawesi Selatan menjadi salah satu daerah yang mencatatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di bawah target nasional.<sup>2,3</sup>

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Gowa pada tahun 2021 sebesar 96% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 108,2%. Tetapi pada puskesmas Bontomarannu mengalami penurunan yang sebelumnya cakupan imunisasi dasar lengkapnya sebesar 101% pada tahun 2021 dan turun sebanyak 18,7% hanya menjadi 82,3% pada tahun 2022.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin meneliti keterkaitan hubungan tingkat literasi kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi dasar pada anak usia 0-11 bulan, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penanganan pemberian imunisasi dasar yang masih rendah.

## **2. METODE KEGIATAN**

Metode kegiatan Edukasi Imunisasi Dasar Anak di Wilayah Puskesmas Bontomarannu, Kabupaten Gowa dilaksanakan pada rentang waktu antara 20 Desember 2023 hingga 30 Desember 2023. Populasi penelitian ini melibatkan seluruh ibu yang memiliki anak berusia 9-18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dengan total sampel sebanyak 87 orang.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup ibu yang memiliki anak berusia 9-18 bulan, bersedia menjadi responden, dan memiliki buku KIA. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup ibu yang tidak memiliki buku KIA dan memiliki keyakinan khusus yang melarang pemberian imunisasi kepada anak mereka. Instrumen penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder berupa informasi riwayat pemberian imunisasi anak yang terdokumentasi dalam buku KIA. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode univariat untuk menyajikan tabel distribusi kriteria dari masing-masing variabel. Selain itu, analisis bivariat akan dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat literasi kesehatan ibu dan tingkat kepatuhan dalam mengikuti program imunisasi dasar. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science 27 (SPSS)*.

## **3. HASIL**

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden dari total 87 sampel, yang meliputi usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu dan jumlah paritas ibu. Berdasarkan usia ibu yang diteliti dalam penelitian ini, sebagian besar ibu sebanyak 79 responden (90.8%) berada pada kelompok usia di antara 20 hingga 35 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir ibu, sebagian besar ibu berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 42 responden (48.3%), sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan ibu, sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT yaitu 71 responden (81.6%). Karakteristik responden juga mencakup jumlah paritas ibu, di mana sebagian besar ibu sebanyak 70 responden (80.5%) ibu dengan status paritas multipara.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian

<b>Kategori</b>	<b>n (%)</b>
<b>Usia Ibu</b>	
<20 Tahun	5 (5.7%)
20-35 Tahun	79 (90.8%)
>35 Tahun	3 (3.4%)
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>	
SD/Sederajat	14 (16.1%)
SMP/Sederajat	16 (18.4%)
SMA/Sederajat	42 (48.3%)
D3	4 (4.6%)
D4/S1	11 (12.6%)
<b>Pekerjaan Ibu</b>	
IRT	71 (81.6%)
Karyawan Swasta	16 (18.4%)
<b>Paritas Ibu</b>	
Primipara	17 (19.5%)
Multipara	70 (80.5%)

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan distribusi variabel yang diteliti, sebagian besar ibu yaitu 64 responden dalam penelitian ini memiliki literasi kesehatan pada kategori *adequate* (73.6%), sedangkan sisanya sebanyak 23 responden (26.4%) memiliki literasi kesehatan pada kategori *inadequate*. Selain itu, diperoleh juga sebagian besar ibu yaitu 73 responden dalam penelitian ini melaksanakan program imunisasi dasar anak secara lengkap (83.9%), sedangkan sisanya sebanyak 14 responden (16.1%) tidak melaksanakan program imunisasi dasar kepada anaknya secara lengkap dan tepat waktu.

**Tabel 2.** Distribusi Variabel Penelitian

<b>Variabel</b>	<b>n (%)</b>
<b>Tingkat Literasi Kesehatan Ibu</b>	
<i>Inadequate</i>	23 (26.4%)
<i>Adequate</i>	64 (73.6%)
<b>Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak</b>	
Tidak Lengkap	14 (16.1%)
Lengkap	73 (83.9%)

Sumber: Data Primer dan Sekunder, 2023

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 64 responden (73.6%) memiliki tingkat literasi kesehatan cukup memadai (*adequate*) yang patuh dalam pemberian imunisasi dasar kepada anak. Sementara itu, sebanyak 23 responden (26.4%) memiliki tingkat literasi kesehatan tidak memadai (*inadequate*) yang di mana sebanyak 9 responden (10.3%) patuh dalam pemberian imunisasi dasar kepada anak, dan 14 responden lainnya (16.1%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar kepada anak. Berdasarkan hasil uji tersebut, menunjukkan nilai *p-value* 0.000

yang diketahui jika nilai *p-value* diperoleh  $<0.050$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi dasar anak 0-11 bulan. Ibu dengan literasi kesehatan memadai cenderung memiliki kepatuhan tinggi dalam memberikan imunisasi dasar anak. Hasil analisis menunjukkan dari 87 ibu yang diteliti, sebagian besar ibu dengan literasi kesehatan *inadequate* cenderung tidak lengkap dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak, sementara dari seluruh ibu dengan literasi kesehatan *adequate* seluruhnya memberikan imunisasi dasar secara lengkap.



Gambar 1 foto kegiatan

Tabel 3. Analisis Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Mengikuti Program Imunisasi Dasar di Puskesmas Bontomarannu

Tingkat Literasi Kesehatan Ibu	Imunisasi Dasar Anak		<i>p</i>
	Tidak Patuh n (%)	Patuh n (%)	
<i>Adequate</i>	0 (0%)	64 (73.6%)	0.000
<i>Inadequate</i>	14 (16.1%)	9 (10.3%)	

\*Chi-Square test

Sumber: Data Primer dan Sekunder, 2023

#### 4. PEMBAHASAN

Analisis mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antara literasi kesehatan dan tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak-anak mereka. Ibu yang memiliki literasi kesehatan yang memadai cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan

yang lebih tinggi dalam menjalankan program imunisasi dasar untuk anak-anak mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nuryenni (2021), yang menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan mendapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,000$ . Melalui hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo.<sup>9</sup> Penemuan serupa juga tercatat dalam penelitian Edyawati (2021), di mana tingkat literasi kesehatan yang tinggi berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam pengobatan tuberkulosis paru. Dari total responden, sebanyak 81.4% yang memiliki tingkat literasi kesehatan tinggi menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam minum obat TB paru. Hasil uji *Chi-square* pada penelitian Edyawati (2021) menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dan kepatuhan dalam minum obat pada pasien tuberkulosis paru, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,0001$ ,  $CI = 95\%$ ;  $OR = 11,250$ .



**Gambar 2** foto kegiatan

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menjalani regimen pengobatan untuk tuberkulosis paru. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan dapat dianggap sebagai faktor kunci yang mendukung tingkat kepatuhan masyarakat terhadap langkah-langkah kesehatan, baik dalam konteks imunisasi anak-anak maupun pengobatan penyakit tertentu.<sup>10</sup>

Dengan demikian, pentingnya literasi kesehatan sebagai penentu utama dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap berbagai program kesehatan. Dalam konteks pemberian imunisasi, literasi kesehatan yang memadai dapat menjadi alat yang efektif dalam membekali ibu dengan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung kesehatan anak-anak mereka. Dukungan ini juga dapat diartikan sebagai faktor pendorong kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan selama pandemi, seperti yang terungkap dalam penelitian

Nuryenni (2021). Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi kesehatan di berbagai lapisan masyarakat dapat dianggap sebagai investasi yang berharga dalam mencapai tingkat kepatuhan yang optimal terhadap program-program kesehatan yang ditetapkan.<sup>11,12</sup>

Menilik hasil analisis dalam penelitian ini, keterkaitan antara literasi kesehatan dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar anak menjadi semakin jelas. Literasi kesehatan, sebagai kemampuan individu untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan, membuktikan peran sentralnya dalam memandu tindakan preventif yang diterapkan oleh ibu. Tingkat kepatuhan yang tinggi pada ibu dengan literasi kesehatan memadai menandakan pentingnya pemahaman mendalam terhadap manfaat dan urgensi imunisasi bagi kesehatan anak. Dukungan temuan ini juga ditemukan dalam penelitian Nuryenni (2021), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Dengan menggunakan uji Chi-Square, hasil penelitian tersebut memberikan nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang menegaskan bahwa literasi kesehatan memiliki korelasi yang kuat dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan langkah-langkah kesehatan yang dianjurkan selama pandemi. Implikasinya, peningkatan literasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap berbagai program kesehatan, termasuk imunisasi.<sup>9</sup>

Penelitian Edyawati (2021) menambahkan dimensi yang relevan, menyatakan bahwa tingkat literasi kesehatan yang tinggi berdampak positif pada kepatuhan dalam pengobatan penyakit tertentu, seperti tuberkulosis paru. Analisis uji Chi-square pada penelitian tersebut menemukan nilai  $p\text{-value} = 0,0001$ , mengindikasikan hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. Oleh karena itu, hasil ini memperkuat konsep bahwa literasi kesehatan bukan hanya mendukung kepatuhan pada program imunisasi, tetapi juga dalam konteks pengobatan penyakit spesifik. Dalam kerangka pemahaman ini, perlu ditekankan bahwa literasi kesehatan bukan hanya tentang memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga mengenai kemampuan individu untuk mengaplikasikan informasi tersebut dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, program-program literasi kesehatan harus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk memfasilitasi penerapan konsep-konsep kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Sementara itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai pentingnya peningkatan literasi kesehatan sebagai upaya preventif. Dengan literasi kesehatan yang memadai, ibu dapat lebih efektif dalam menerapkan tindakan pencegahan dan perawatan kesehatan yang diperlukan bagi anak-anak mereka. Ini melibatkan pemahaman yang

mendalam terhadap manfaat imunisasi sebagai langkah awal dalam memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit tertentu. Dalam mengartikan hasil-hasil penelitian ini, tidak dapat diabaikan bahwa literasi kesehatan juga memainkan peran penting dalam mempromosikan peran aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Dengan peningkatan literasi kesehatan, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencari informasi, berpartisipasi dalam program-program kesehatan, dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait perawatan kesehatan mereka.<sup>9,10</sup>

Meskipun demikian, temuan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian oleh Poniah Simanullang (2022). Dalam penelitian tersebut, didapati bahwa pengetahuan ibu tergolong kurang, namun ibu tetap patuh dalam memberikan imunisasi, dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar dengan tingkat kepatuhan pemberian imunisasi pada balita. Analisis menggunakan uji Chi-square menghasilkan nilai p-value = 0,228 (>0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun pengetahuan ibu terkait imunisasi dasar tergolong kurang, hal tersebut tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada anak.<sup>11</sup> Penelitian lain yang tidak sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dilakukan oleh Dea Adella (2021). Dalam hasil penelitiannya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan tingkat kepatuhan dalam pengobatan. Uji korelasi Pearson yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,241. Artinya, tingkat literasi kesehatan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun tingkat literasi kesehatan dapat memengaruhi pemahaman mengenai informasi kesehatan, namun tidak selalu menjadi faktor penentu dalam tingkat kepatuhan terhadap pengobatan.<sup>12</sup>

Perbedaan temuan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya menggarisbawahi kompleksitas dan keragaman faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan dalam konteks kesehatan. Masing-masing penelitian membawa perspektif uniknya terkait dengan variabel-variabel yang diteliti dan populasi yang dikaji. Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa hasil penelitian dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh konteks serta karakteristik sampel yang digunakan. Sementara penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi kesehatan dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada anak, penting untuk mempertimbangkan temuan-temuan lain yang menunjukkan ketidaksesuaian. Pengetahuan yang terus berkembang di bidang ini dapat memberikan kontribusi dalam merinci dinamika kompleks yang melibatkan literasi kesehatan dan tingkat kepatuhan pada konteks kesehatan yang berbeda.<sup>11,12</sup>

Apabila terkumpul pada manusia waktu luang dan nikmat sehat, sungguh akan datang rasa malas dalam melakukan amalan ketaatan. Sebagaimana terdapat dalam hadist sebagai berikut:

وَالْفَرَاغُ الصَّحَّةُ النَّاسِ، مِنْ كَثِيرٍ فِيهِمَا مَعْبُورٌ نِعْمَتَانِ

Artinya: “Ada dua nikmat yang kebanyakan manusia merugi di dalamnya, yaitu sehat dan waktu luang.” (HR Bukhari 6412). Dalam Fathul Bari, Ibnu al-Jauzi menjelaskan bahwa terkadang seseorang mungkin memiliki kesehatan tetapi tidak memiliki waktu luang karena sibuk mencari penghidupan, atau mungkin mereka memiliki kekayaan tetapi tidak sehat. Jadi, jika seseorang memiliki keduanya tetapi kalah oleh rasa malas dalam menjalankan ketaatan, itu akan menyebabkan kerugian bagi mereka. Ini karena dunia sebenarnya adalah tempat untuk berinvestasi bagi akhirat, di mana keuntungan sejati akan terlihat di akhirat. Oleh karena itu, mereka yang menggunakan waktu luang dan kesehatannya untuk beribadah kepada Allah akan diberkahi dan menjadi sumber iri bagi orang lain tanpa mengharap hilangnya nikmat dari mereka.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan Edukasi Imunisasi Dasar Anak di Wilayah Puskesmas Bontomarannu, Kabupaten Gowa pada tanggal 20-30 Desember 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 87 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi kesehatan dan kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi dasar pada anak 0-11 bulan di Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Adapun saran bagi pelayanan kesehatan untuk menyediakan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang pentingnya manfaat imunisasi dan bahayanya imunisasi jika tidak dilaksanakan, serta mengedukasi ibu hamil secara dini disaat melakukan kunjungan ANC (masih mengandung) agar setelah anaknya lahir ibu telah paham dan dapat melaksanakan imunisasi dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan penelitian ini dapat dijadikan landasan dasar, sehingga bisa memperdalam dan mengembangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, meningkatkan jumlah sampel agar lebih bisa mewakili seluruh dari populasi, serta lebih memperhatikan faktor-faktor perancu lainnya yang dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam mengikuti program imunisasi dasar, yaitu ketidakpercayaan yang dianut mengenai dampak imunisasi, pengaruh dukungan dari keluarga, serta faktor layanan kesehatan, seperti tidak tersedianya vaksin atau tidak hadirnya bidan atau dokter yang melakukan imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adella, D. (2021). Hubungan literasi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita gangguan bipolar di masa pandemi Covid-19. *Widyagama Husada*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. (2022). Profil kesehatan pemerintahan Kabupaten Gowa.
- Edyawati, E., Nurfika, & Rosyidi, K. (2021). Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan kepatuhan minum obat tuberkulosis di Puskesmas Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 50-59.
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53-63.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Aku, kamu, kita dan imunisasi; Pencegahan dan pengendalian penyakit. [Internet]. Tersedia dari: [https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/who-booklet\\_final.pdf?sfvrsn=4e2b7e1d\\_4](https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/who-booklet_final.pdf?sfvrsn=4e2b7e1d_4)
- Kharin, A. N., Amelia, Fidelia, C., & Auza, D. (2021). Pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25–31.
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, & Budi, E. (2021). Gambaran tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43-51.
- Nuryenni, P. (2021). Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Wajo tahun 2021. *Repository UIN Alauddin Makassar*.
- Pramesthi, S. C., Prihandani, O. K., & Ratnaningrum, K. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada anak usia 0-24 bulan di Posyandu Desa Candisari, Kecamatan Purwodadi. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(10), 2992-2996.
- Ramli, T., Darmawansyih, & Ayu Delima, A. (2023). Hubungan berat badan lahir, status imunisasi, dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Alami Journal: Alauddin Islamic Medical Journal*, 7(2), 40-47.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simanullang, P., Nasution, Z., & Siregar, L. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi di Poly Anak RSIA Stella Maris Medan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(1), 37-45.
- World Health Organization. (2023). Vaccines and immunization. [Internet]. Tersedia dari: [https://www.who.int/healthtopics/vaccines-and-immunization#tab=tab\\_1](https://www.who.int/healthtopics/vaccines-and-immunization#tab=tab_1)